

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di SD/TK Karunia Hidup Surabaya

Deograsias Yoseph Yustinianus Ferdinand, Aurelius K.T, Reynaldi G.D

Universitas Katolik Darma Cendika

Email : dyoseph279@gmail.com, aureliuskreszent8@gmail.com,

reynaldidewangga@ymail.com.

Diterima : 2 Juni 2019; Dipublikasikan 29 Juni 2019

ABSTRAK

Setiap tahun jumlah lulusan sekolah dasar semakin meningkat. Kondisi ini terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan di sisi lainnya jumlah lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas. Permasalahan ini bisa dikurangi jika ada pelatihan kewirausahaan sejak dini. Mitra kegiatan ini adalah siswa siswi TK/SD Karunia Hidup Surabaya. Pokok masalah yang dihadapi di TK/SD Karunia Hidup adalah keutaman manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kewirausahaan tidak dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Hasil yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan ini adalah bahwa siswa memiliki kemampuan untuk secara mandiri menghasilkan karya yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Ini bisa dilihat dari hasil karya mereka yang terlihat rapi dan sesuai dengan contoh wujud barang hasil karya yang sudah jadi yang disampaikan kepada Siswa.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Karya, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Every year the number of elementary school graduates increases. This condition continues to increase every year, while on the other hand the number of available jobs is very limited. This problem can be reduced if there is entrepreneurship training from an early age. The partners of this activity are students of Karunia Hidup Kindergarten/Elementary Surabaya. The main problem faced in Karunia Hidup Kindergarten/Elementary Surabaya is the integrity of management, namely planning, implementation, and evaluation of entrepreneurship education is not well implemented and structured so that the results obtained are not optimal. The results obtained from this entrepreneurship training are that students have the ability to independently produce works that have a fairly high selling value. This can be seen from the results of their work that looks neat and in accordance with the manifestation of the finished works delivered to students.

Keywords: Entrepreneurship, Work, Elementary School

PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah lulusan sekolah dasar semakin meningkat, menurut statistik data kemendikbud (2017/2018) jumlah lulusan tahun pelajaran ini saja sekitar 128 ribu siswa dan yang putus sekolah mencapai 522 siswa. Kondisi ini terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan di sisi lainnya jumlah lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap serta keterampilan/*skill* berwirausaha sehingga mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dilaksanakan oleh seluruh negara di ASEAN pada 1 Januari 2016. MEA adalah momentum pasar bebas antar warga ASEAN diberlakukan. Produk – produk luar negeri akan mudah didapat dengan harga yang murah, hal ini tentu membuat persaingan ekonomi semakin sengit. Selain itu, jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia juga akan semakin sedikit karena kedatangan warga negara asing yang akan melamar pekerjaan. Padahal Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2019 di Indonesia sudah cukup banyak yaitu 6,82 Juta orang atau 5,01 persen (BPS, 2019).

Melihat hal tersebut, maka pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar agar Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan – tantangan ekonomi di masa mendatang yang menuntut untuk selalu kreatif dan inovatif melalui kerajinan tangan (Prakarya). Manfaat adanya pendidikan kewirausahaan bagi perkembangan dan pertumbuhan negara sudah banyak diungkapkan oleh para ahli. Kewirausahaan merupakan alternatif yang cukup efektif untuk mengatasi berbagai problem sosial yang ada, baik pengangguran, kemiskinan, maupun keterbelakangan sosial lainnya.

Menurut Lutma Ratna (2013:7) pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Padahal apabila pendidikan kewirausahaan diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter kewirausahaan bagi peserta didik.

Menurut Ngadi (2005:5) karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Dengan karakter ini akan tercipta banyak seorang sumber daya yang terampil yang memilik jiwa kewirausahaan. Karakter kewirausahaan ini akan meningkatkan produktifitas dan daya saing di era global yang berdampak pada peningkatkan kemandirian bangsa dan menciptakan banyak peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan

Pendidikan Kewirausahaan ini mulai diterapkan di SDTK Karunia Hidup Surabaya dengan memberikan sekolah gratis bagi para generasi penerus. Sekolah ini berlatar belakang 80% adalah anak panti asuhan dan 20% berlatar belakang ekonomi

lemah. Sehingga sasaran dalam pengabdian masyarakat ini sangat tepat untuk menunjang ekonomi dan meningkatkan kreativitas bagi para siswa.

Analisis situasi yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2019 merupakan upaya untuk menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim 3 Kuliah Kerja Nyata Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya 2019. Dari analisis situasi maka langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program KKN di lapangan, mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui keadaan lokasi KKN yang berada di Jl. Pakis Gunung Gang 2 No 9A Surabaya. Pada tahap observasi mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan dialog dengan Kepala Sekolah dan Guru TK/SD Karunia Hidup Surabaya. Harapan dari kegiatan observasi tim dapat gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah dan latar belakang para murid untuk penyusunan tahapan kegiatan yang akan kami laksanakan.

Kondisi lingkungan sekitar TK/SD Karunia Hidup Surabaya terletak di wilayah perkampungan kecil Pakis Gunung Gang 2 Surabaya, dimana gedung TK dan SD terpisah. TK Karunia Hidup Surabaya terletak di dalam Gang 2 tersebut, lebar jalan hanya bisa dilewati 1 Mobil saja. Untuk SD Karunia Hidup Surabaya, terletak di Gang 2 namun lokasinya berseberangan sebelah kiri dengan TK Karunia Hidup yang berjarak 6 rumah, kemudian disamping rumah tersebut terdapat gang kecil yang hanya bisa dilewati oleh 1 motor. Setelah melewati gang tersebut barulah sampai ke gedung SD Karunia Hidup Surabaya.

TK/SD Karunia Hidup Surabaya sebelumnya mempunyai nama TK/SD Berita Hidup yang dinaungi oleh Yayasan Berita Hidup. Sekolah tersebut dibawah Kementrian Agama. Segala biaya operasional telah dibiayai oleh Gereja namun hanya cukup untuk kegiatan operasional dan untuk gaji guru saja. Para murid disana tidak dikenakan biaya apapun selama bersekolah di sekolah tersebut, karena latar belakang para murid disana hampir 80% adalah anak panti asuhan dan anak jalanan, sisanya mereka mempunyai orang tua namun dengan kondisi ekonomi yang lemah.

Dari TK hingga SD kurang lebih mempunyai 80 murid tetapi jumlah perbandingan guru dengan murid tidak sebanding dengan banyaknya murid. Bahkan semua karyawan juga ikut mengajar disekolah tersebut dikarenakan kekurangan tenaga pendidik.

Permasalahan yang temukan disana adalah kurangnya motivasi belajar dan kreativitas siswa. Dikarenakan lingkungan diluar sekolah yang kurang mendukung.

Dari analisis situasi diatas maka permasalahan mitra yang dihadapi adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar dari siswa TK/SD Karunia Hidup Surabaya
2. Pendidikan kewirausahaan yang masih kurang di TK/SD Karunia Hidup Surabaya
3. Rasio Guru dan Siswa yang kurang sehingga perkembangan siswa sulit untuk di optimalkan

Jadi dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan dan menciptakan wirausaha yang tangguh. Beberapa studi menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik dari yang lain (Drucker, 2007:45).

Kewirausahaan sebagai perilaku dapat ditunjukkan melalui tanggapan / respon yang dinamis, mengandung resiko, kreatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang

merupakan suatu proses inovasi (Susilaningih 2015:3). Menurut Suherman (2008:13) kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012:58). Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar perkembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya memasyarakatkan kewirausahaan dan proses internalisasi serta aktualisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan di ranah pendidikan.

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif solusi dalam mengembangkan segala potensi bangsa kini dapat diajarkan melalui pembelajaran di sekolah, terutama di Sekolah Dasar, yang tentunya materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, seperti :

1. Kemauan
2. Ketertarikan
3. Lingkungan Keluarga
4. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak berwirausaha tersebut, maka sekolah sebagai lembaga formal wajib membimbing siswa, mengarahkan, dan menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Menurut Poerwati (2013: 118), pemikiran siswa SD masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga pola pikir tentang cita-cita anak-anak untuk menjadi kewirausahaan harus segera dibentuk. Kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk memperkerjakan anak, namun untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, dimana nilai-nilai kewirausahaan tersebut mengandung karakter-karakter baik dan memberikan banyak keterampilan dalam kehidupan anak. Keterampilan dan karakter baik yang akan didapat oleh sang anak antara lain :

1. Karakter mandiri dimana sang anak mampu menghadapi persoalan yang dihadapi yang akan terkait dengan keterampilan untuk memecahkan masalah.
2. Karakter *Leadership* dimana sang anak akan belajar untuk memimpin diri sendiri (*self- leadership*)
3. Keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain dimana sang anak akan mengetahui tata cara berinteraksi dengan benar.

Selain itu, dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan, hal ini disadari betul oleh pemerintah bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Ir. Ciputra dalam Yasar (2010: 79), bahwa jumlah enterpreneur minimal 2% dari populasi suatu bangsa, sehingga

mampu mendobrak dan mendorong kemajuan ekonomi. Barringer dan Ireland dalam Wijatno (2009: 8) mengemukakan 3 alasan mengapa kewirausahaan memiliki efek positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi, yaitu :

1. Kewirausahaan memberikan dampak pada penyediaan lapangan pekerjaan.
2. Inovasi memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat, dimana inovasi membantu individu dan bisnis untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien.
3. Globalisasi, yaitu mengenai bagaimana usaha agar *outlet* dan produk yang dihasilkan dapat dijual dan dipasarkan di luar negeri.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah transfer ilmu pengetahuan yang didapat penulis kepada mitra pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Pendampingan dan pelatihan kewirausahaan dilakukan dimulai diawali dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya kemampuan kewirausahaan dan memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan sehingga diharapkan mitra pengabdian masyarakat memperoleh pengetahuan dasar dan bisa menerapkan kemampuan kewirausahaannya secara mandiri.

Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan pembelajaran disesuaikan dengan usia mitra pengabdian masyarakat dan selalu berada pada kaidah-kaidah akademik yang telah disesuaikan dengan kemampuan TK/SD Karuni Hidup Surabaya. Dalam hal ini pelatihan kewirausahaan adalah belajar membuat karya kerajinan tangan dan setelah tahu cara membuatnya, maka mereka mempraktekannya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan dimulai pada usia sekolah dasar. Pada usia ini peserta didik sangat tepat untuk dikembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penanaman sejak dini diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan dan menciptakan wirausaha yang Tangguh.

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara terjun langsung kepada para siswa yang berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan melihat perkembangan peserta didik yang didampingi oleh Guru kelas. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya memiliki daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab dan bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman (2010:20) pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Tujuan Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK/SD Karunia Hidup difokuskan kepada siswa siswi kelas 3 dan kelas 4. Hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guru kelas memiliki peran

selain untuk menilai perkembangan siswa dan mengembangkan nilai – nilai kewirausahaan melalui kegiatan terpadu di sekolah. Hal ini sependapat dengan Endang Mulyani, dkk (2010: 58-59) menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK/SD Karunia Hidup diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang sesuai dengan nilai – nilai kewirausahaan yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Mulyani (2010:59) penginternalisasian nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui metode, materi, dan penilaian pembelajaran. Semua mata pelajaran sebenarnya dapat diinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui penambahan materi berkaitan kewirausahaan. Dalam pembelajaran dikembangkan pula ketrampilan, inovasi, dan kreativitas peserta didik.

Mata pelajaran yang terkait dan secara khusus bertujuan meningkatkan daya kreatifitas seperti SBK yang diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya yang baik dan memiliki nilai jual. Misalnya siswa siswi membuat karya dari stik es krim kemudian mahasiswa Universitas Katolik Darma Cendika memperlihatkan hasil dan mengajarkan cara pembuatannya kepada siswa siswi TK/SD Karunia Hidup. Melalui cara-cara tersebut siswa dapat diharapkan memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengusaha.

Pelaksanaan di TK/SD Karunia Hidup dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui metode berpartisipasi aktif dan mengalami langsung atau praktik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani (2010:34) menyatakan metode pembelajaran kewirausahaan pada sekolah dasar menekankan pembelajaran aktif serta menyenangkan. Melalui metode ini pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif serta menyenangkan, dan tidak membuat cepat bosan. Selain itu peserta didik akan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.



Gambar 1. Para Siswa Melakukan Proses Pembuatan Karya Di Luar Kelas



Gambar 2. Para Siswa Melaksanakan Proses Pembuatan Karya Di Dalam Kelas

TK/SD Karunia Hidup dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan dinilai dari hasil karya yang dihasilkan, kerapian, dan kreativitas para siswa. Dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan siswa siswi dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan ini adalah bahwa siswa memiliki kemampuan untuk secara mandiri menghasilkan karya yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Ini bisa dilihat dari hasil karya mereka yang terlihat rapi dan sesuai dengan contoh wujud barang hasil karya yang sudah jadi yang disampaikan kepada mitra. Dan ketika para siswa diminta mengembangkan karyanya, mereka dengan kreativitas masing-masing mampu mewujudkan barang yang bernilai jual secara mandiri. Jika kegiatan ini terus dilanjutkan secara terstruktur, maka akan bisa menghasilkan karya yang luar biasa dan bermanfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga dimasa yang akan datang.



Gambar 3. Para Siswa Menunjukkan Hasil Karya Mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Pada proses ini, program dan kebijakan sekolah dikaji dan dievaluasi agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Guru menjabarkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan dengan pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuat nilai kewirausahaan, walaupun masih terbatas pada beberapa mata pelajaran tertentu saja. Dan juga menjalankan praktik langsung dalam membuat sebuah prakarya sehingga siswa-siswi mulai dilatih untuk keterampilan dalam membuat prakarya hingga mereka mampu membuat kreasi mereka sendiri dari hasil kreativitas mereka. Evaluasi dan proses penilaian pendidikan kewirausahaan dalam hal pelaksanaan dalam mata pelajaran memiliki kendala dimana guru masih kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran juga minim nya fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan praktik pembuatan prakarya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang studi eksplorasi pendidikan kewirausahaan di TK/SD Karunia Hidup, penulis ingin menyampaikan beberapa sebagai berikut :

- Nilai – nilai kewirausahaan diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dengan cara mengidentifikasi silabus yang sesuai. Yang mana memerlukan pemahaman dari guru berkaitan dengan wawasan kewirausahaan. Sehingga diperlukan adanya pelatihan agar nilai-nilai kewirausahaan dikembangkan pada mata pelajaran tertentu saja.
- Pengoptimalan fasilitas sekolah seperti menyediakan ruangan untuk karya peserta didik yang berguna untuk memicu siswa agar memiliki kreativitas dan menambah daya kreasi. Selain itu, penambahan koleksi buku-buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar pengetahuan bertambah dan terinspirasi menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohamad Arifin. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- BPS. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen. Diakses tanggal 25 Mei 2019 dari www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html
- Ciputra. (2009). *Ciputra Quantum Leap (Entepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Drucker, Peter F. (2007). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Endang Mulyani, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Kemendikbud. (2019). Tabel Statistik Sekolah Dasar. Diakses pada 06 Mei 2019 dari statistik.data.kemdikbud.go.id/
- Lutma Ratna. (2013). *Analisis nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI.
- Ngadi. (2005). Model Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah. Madura: Modul dalam Rangka Hari Guru Nasional Internasional dengan Penyelenggara PGRI Kabupaten Sumenep Tahun 2005 Tanggal 30 Nopember 2005 : Universitas Wiraraja
- Poerwati, Endah Loeloek, dkk. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ranto. (2007). *Korelasi antara Motivasi , Knowledge of Entreprenurship dan Independensi dan The Enteprenur's Performance pada kawasan industri kecil*. Jakarta. Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI
- Sudarwan Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Rosda Karya
- Suherman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono .(2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat

Susilaningsih. (2015). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol/ 2 Nomor 1. E-ISSN 2460=1152

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entepreneurahip*. Jakarta: Grasindo.